



**Kantor
Wakil Jaksa Penuntut Umum
untuk Kejahatan Berat
Timor Leste**

INFORMASI TERKINI BAGIAN KEJAHATAN BERAT

1 Desember 2004

**KOMANDAN MILISI BESI MERAH PUTIH DIHUKUM 15 TAHUN PENJARA
SCU MENGAJUKAN SURAT DAKWAAN BARU**

Para Komandan Milisi Sako Loro Monu dan FIRMI didakwa atas kekereasan yang terjadi di Batugade dan Balibo

Pada tanggal 30 Nopember 2004, Bagian Kejahatan Berat mengajukan sebuah surat dakwaan yang menuntut lima komandan milisi dengan kejahatan terhadap kemanusiaan yang dilakukan di Balibo pada tahun 1999. Lima orang terdakwa termasuk João da Silva Tavares, kepala Pasukan Perjuang Integrasi, dan empat komandan milisi Sako Loro Monu dan FIRMI yang beroperasi di kabupaten Bobonaro. João da Silva Tavares telah didakwa sebelumnya oleh Bagian Kejahatan Berat dalam dua perkara yang menuntut kejahatan yang dilakukan di wilayah lain di Timor Leste.

Surat dakwaan yang diajukan pada tanggal 30 Nopember menuntut bahwa João da Silva Tavares, João Oliveira, Komandan milisi FIRMI, Joaquim Maia, wakil komandan milisi yang sama, dan dua mantan Komandan Bersama milisi Sako Loro Monu, Ruben Monteiro Gonçalves dan Ruben Tavares, bertanggung jawab atas pembunuhan terhadap 19 orang dan penyiksaan dan persekusi terhadap 26 orang lain. Kelima terdakwa dipercaya sedang tinggal di luar Timor Leste.

Diuraikan dalam surat dakwaan bahwa para Komandan milisi SLM dan FIRMI, yang ditunjukkan oleh João Tavares pada bulan April 1999, sering bepergian antara desa-desa di Batugade, dekat dengan perbatasan Timor Barat, dan Balibo untuk merencanakan dan melaksanakan operasi-operasi termasuk penculikan, penyiksaan dan pembunuhan orang-orang yang mendukung atau yang dianggap mendukung kemerdekaan.

Surat dakwaan tersebut juga menuntut bahwa pada tanggal 17 Juli 1999, Joao Da Silva Tavares membagi sebuah dokumen yang memerintahkan sebuah operasi penyapuan dan pembersihan terhadap para pendukung kemerdekaan jikalau para penduduk Timor Leste memilih kemerdekaan dalam Jajak Pendapat. Perintah tersebut dialamatkan kepada semua komandan milisi, termasuk Ruben Gonsalves, Ruben Tavares dan Joao Oliveira alias ANO.

Marculino Soares dihukum 15 tahun penjara atas Kejahatan Terhadap Kemanusiaan

Pada tanggal 1 Desember 2004, sebuah Panel Khusus untuk Kejahatan Berat di Pengadilan Distrik Dili, dipimpin oleh Hakim Oscar Gomes, mengeluarkan keputusan terakhirnya dalam perkara Wakil Jaksa Penuntut Umum melawan Marculino Soares. Mantan komandan milisi Besi Merah Putih yang dituntut dengan pembunuhan, tindakan tidak manusiawi lain dan persekusi sebagai Kejahatan Terhadap Kemanusiaan, divonis bersalah atas semua tuntutan, dan dihukum 15 tahun penjara (13 tahun untuk tuntutan pembunuhan dan 3 tahun untuk tuntutan tindakan lain yang tidak manusiawi).

Marculino Soares didakwa oleh SCU pada tanggal 25 Juli 2003 karena mengikutserta dalam penyerangan terhadap rumah Manuel Carrascalão pada tanggal 17 April 1999, yang mengakibatkan kematian 12 orang, dan 9 orang lain mengalami tindakan yang tidak manusiawi. Pada saat itu terdakwa adalah seorang komandan milisi Besi Merah Putih dari desa Guico, kecamatan Liquiça. Pada hari tersebut dia memerintahkan para bawahannya agar mengikuti apel di Dili, penyerangan tersebut dimulai dari tempat tersebut. Kelompok Marculino Soares bergabung dalam penyerangan tersebut. "Telah dibuktikan bahwa Marculino Soares secara pribadi terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan penyerangan tersebut", dikatakan oleh Hakim Ketua. Terdakwa telah ditahan sejak tanggal 20 Januari 2003 dan dengan demikian periode tahanannya akan berakhir pada bulan Januari 2018.

Sampai tanggal ini, Bagian Kejahatan Berat telah mengajukan 86 surat dakwaan yang menuntut 372 orang dengan beberapa terdakwa didakwa dalam lebih dari satu surat dakwaan. Perkara-perkara telah diselesaikan melalui persidangan untuk 75 orang terdakwa, dengan 73 orang terdakwa divonis bersalah atas satu atau lebih dari satu tuntutan.